

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK TAHUN 2010-2013)

**Fitriani F. Silaban
Evelin R.R. Silalahi**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda (uji t) dan pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-test dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian dan uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi yang diukur dengan Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity, Earning Per Share, Total Asset Turn over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, sedangkan pada Return on Assets terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini disebabkan karena adanya kemungkinan principal yang mengusulkan merger dan akuisisi dilakukan tanpa melakukan pengendalian terhadap kinerja perusahaan yang akan dimerges dan diakuisisi serta kemungkinan agen juga memanfaatkan keputusan ini untuk kepentingan pribadi yang menjadikan kinerja perusahaan tidak optimal sehingga tujuan merger dan akuisisi yang dibuat perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan tidak tercapai.

Kata kunci : Merger dan Akuisisi, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity, Return on Assets, Earning Per Share, Total Asset Turn over, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, tak dapat di sangkal bahwa pertumbuhan perekonomian di Negara berkembang sangatlah cepat. Persaingan antar perusahaan juga semakin meningkat. Kondisi tersebut membuat perusahaan harus menemukan cara untuk mengembangkan strategi agar eksistensi perusahaan dapat dipertahankan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan ekspansi. Perluasan atau ekspansi bisnis diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai efisiensi, menjadi lebih kompetitif, serta untuk meningkatkan keuntungan atau profit perusahaan (Dharmasetya dan Sulaimin, 2009).

Intensitas merger dan akuisisi akan meningkat ketika masa krisis. Karenanya, kontrol atas aksi korporasi itu harus terus dilakukan untuk mencegah praktek monopoli dan persaingan tidak sehat, seperti halnya pada perusahaan-perusahaan besar di Indonesia telah banyak melakukan Merger dan Akuisisi, terlebih pada masa-masa krisis ekonomi yang mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bangkrut. Alasan perusahaan lebih cenderung memilih merger dan akuisisi daripada pertumbuhan internal sebagai strateginya, adalah karena merger dan akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah melakukan dan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan skala pengukuran analisis rasio keuangan namun hasil penelitian tidak selalu konsisten seperti penelitian yang dilakukan oleh Dyaksa Widyaputra (2006) dalam penelitiannya menemukan kinerja perusahaan setelah merger dan akuisisi tidak mengalami perubahan signifikan sedangkan secara parsial beberapa rasio mengalami perbedaan secara signifikan.

Faranita Fitriyani (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa NPM, ROI, ROE, ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan EPS, TATO, CR, DER, tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Fairuz Angger Wibowo (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada studi dalam 7 rasio keuangan, NPM, ROI, ROE, EPS, TATO, CR, dan DER pada pengakuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi. I Gusty Ary Suryawathy 2013 berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Yeni Kusumaningsih (2010) menurut hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada kinerja keuangan setelah merger. Gita Amelia Saviera (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas merger & akuisisi tidak menghasilkan sinergi bagi perusahaan dan semua rasio keuangan hanya DER yang mengalami penurunan signifikan, serta dapat disimpulkan bahwa hasil merger & akuisisi semuanya sama bagi semua jenis merger & akuisisi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2 Tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi yang diukur dengan Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity, Return on Assets, Earning Per Share, Total Asset Turn over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Pada perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013?”

TELAAH TEORI

1. Kinerja Keuangan

Istilah kinerja atau performance sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, visi, dan misi organisasi. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Kasmir,2012).

2. Merger dan Akuisisi

Merger adalah jenis penggabungan perusahaan dimana hanya ada satu perusahaan yang bertahan, sedangkan perusahaan lainnya dilikuidasi. Aset dan kewajiban perusahaan yang dilikuidasi dialihkan keperusahaan yang masih bertahan (Abdul Halim, 2015).

Akuisisi adalah penggabungan perusahaan dimana suatu perusahaan mengakuisisi saham berhak suara (saham biasa) dari perusahaan lain dan kedua perusahaan tetap beroperasi sebagai dua entitas yang terpisah, tetapi mempunyai hubungan istimewa (Abdul Halim, 2015).

3. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya sehingga dari perbandingan tersebut nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dapat dilihat sebagai berikut yang dianalisis berdasarkan rasio keuangan :

a. Perbandingan Net Profit Margin sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi

Menurut I Made Sudana (2011:240) semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih sehingga akan meningkatkan total pendapatan bersih.

b. Perbandingan Return On Equity sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi

Menurut I Made Sudana (2011:22) semakin tinggi Return On Equity atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan jika

skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aset dan modal yang simultan, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (ROE) akan meningkat sehingga kinerja rasio ROE akan meningkat dan semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger dan akuisisi. Return on equity merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga semakin tinggi return onequity perusahaan akan menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Pada saat perusahaan memutuskan melakukan merger dan akuisisi maka aset-aset serta modal perusahaan juga akan semakin bertambah sehingga perusahaan akan mampu membiayai hutang perusahaan khususnya hutang jangka pendek.

c. Perbandingan Return On Investment sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi

Menurut I Made Sudana (2011:243) ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROI, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dibandingkan sebelum melakukan merger dan akuisisi.

d. Perbandingan Return On Assets sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi

Menurut I Made Sudana (2011:237) semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

e. Perbandingan Earning pershare sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi

Earning per share merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih suatu emiten yang dialokasikan untuk setiap lembar. Pertumbuhan EPS dapat menjadi tolok ukur profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan EPS semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut dan juga kemampuan perusahaan mengelola usahanya. Oleh karena itu, diharapkan terdapat perbedaan pertumbuhan EPS sebelum dan sesudah merger

dan akuisisi dikarenakan dengan adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga tujuan pemegang saham untuk memperoleh laba per saham yang lebih besar dari proses merger dan akuisisi dapat tercapai. Menurut I Made Sudana (2011:240) EPS mengalami peningkatan dibandingkan sebelum merger dan akuisisi oleh karena itu merger dan akuisisi layak dilaksanakan didalam suatu perusahaan

f. Perbandingan Total Assets TurnOver sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi

Menurut I Made Sudana (2011:240) Total Assets TurnOver menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total total assets turnover berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. Total assets turnover penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

g. Perbandingan Current Ratio sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi

Menurut I Made Sudana (2011:237) semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi. Current ratio merupakan rasio yang mengukur bagaimana perusahaan dapat segera membayar utang dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Current ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas. Setiap perusahaan harus mampu memenuhi likuiditasnya sehingga akan meningkatkan tingkat kepercayaan pihak luar terhadap kelancarannya jalannya usaha perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan upaya akuisisi untuk meningkatkan likuiditas perusahaan tersebut.

h. Perbandingan Debt To Equity Ratio sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi

Menurut (Irham fahmi, 2014:76) semakin rendah rasio ini semakin baik dalam melakukan merger dan akuisisi karena aman bagi kreditur saat likuiditas. Debt to equity ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

4. Perumusan Hipotesis

Dengan pertimbangan tersebut penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Net Profit Margin berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- H2 : Return on Investment berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- H3 : Return on Assets berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- H4 : Return on Equity berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- H5 : Earnings per Share berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- H6 : Total Assets Turnover berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- H7 : Current Ratio berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- H8 : Debt to Equity Ratio berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pernah melakukan merger dan akuisisi, dan perusahaan tersebut mengumumkan aktivitas merger dan akuisisi mulai tahun 2010 sampai tahun 2013

Sampel penelitian diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Perusahaan publik terdaftar di BEI yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi dari tahun 2010 hingga 2013 pada tahun terakhir perusahaan tersebut melakukan aktivitas merger dan akuisisi .
2. Perusahaan memiliki tanggal merger dan akuisisi yang jelas.
3. Perusahaan mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.
4. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan periode pengamatan yang dilakukan dari tahun 2010-2013 diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Operasionalisasi Variabel

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. (Kasmir, 2012)

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan bersih}} \dots\dots\dots(1)$$

b. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2012)

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total assets}} \dots\dots\dots(2)$$

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2012)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal sendiri}} \dots\dots\dots(3)$$

d. Earnings Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. (Kasmir, 2012)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}} \dots\dots\dots(4)$$

e. Total Assets Turnover (TATO)

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2012)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(5)$$

f. Current Ratio (CR) Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2012).

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \dots\dots\dots(6)$$

g. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2012)

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (7)$$

h. Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. (Kasmir, 2012)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \dots\dots\dots (8)$$

4. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian.

b. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode kolmogorov-smirnov test. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik. Tetapi apabila sampel berdistribusi tidak normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric. Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji beda t-test yaitu Paired Sample T-Test. Uji beda t-test ini digunakan untuk analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Tujuan uji beda t-test adalah untuk membandingkan selisih dua meandari dua sampel yang berpasangan dengan data berdistribusi normal. Sampel memiliki varian yang sama apabila nilai signifikan > $\alpha = 5\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji tingkat normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data periode 2 Tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Uji Normalitas Data (One- Sample Kolmogrov- Smirnov Test)

Periode	N	Asymp Sig.(2-tailed)	Taraf Signifikansi (α)	Ket.
NPM 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,788	0,05	Normal
NPM 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,944	0,05	Normal
NPM 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,512	0,05	Normal
NPM 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,755	0,05	Normal
ROI 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,992	0,05	Normal
ROI 1 Tahun Sesudah Meeger dan Akuisisi	14	0,741	0,05	Normal
ROI 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,546	0,05	Normal
ROI 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,856	0,05	Normal
ROE 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,938	0,05	Normal
ROE 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,999	0,05	Normal
ROE 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,580	0,05	Normal
ROE 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,829	0,05	Normal
EPS 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,054	0,05	Normal
EPS 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,135	0,05	Normal
EPS 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,056	0,05	Normal
EPS 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,118	0,05	Normal
TATO 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,091	0,05	Normal
TATO 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,088	0,05	Normal
TATO 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,063	0,05	Normal
TATO 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,147	0,05	Normal
CR 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,932	0,05	Normal
CR 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,246	0,05	Normal
CR 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,159	0,05	Normal
CR 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,108	0,05	Normal
DER 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,688	0,05	Normal
DER 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,054	0,05	Normal
DER 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,395	0,05	Normal
DER 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,151	0,05	Normal
ROA 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,612	0,05	Normal
ROA 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,899	0,05	Normal
ROA 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	14	0,599	0,05	Normal
ROA 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	14	0,704	0,05	Normal

Sumber : Olah data peneliti di SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z pada Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity, Return on Assets, Earning Per Share, Total Asset Turn over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi >5% atau nilai tingkat Sig>0,05, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel penelitian pada keseluruhan periode pengamatan memiliki data yang berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis (Paired Sample T-test)

Berdasarkan hasil uji normalitas data, maka pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah paired Sample T-test. pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan publik periode 2010-2013 yang diprosikan kedalam 8 rasio keuangan yang terdiri dari Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity, Return on Assets, Earning Per Share, Total Asset Turn over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio.

a. Uji Paired Sample T-test Net Profit Margin (NPM)

Hasil Uji Paired Sample T-test Net Profit Margin (NPM) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Paired Sample T-test Net Profit Margin (NPM)
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPM 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - NPM 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	-.00546	.09407	.02514	-.05977	.04885	-.217	13	.831
Pair 2	NPM 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - NPM 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	.02611	.14562	.03892	-.05797	.11019	.671	13	.514

Sumber : Olah data peneliti di SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji Paired sample T-test pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai NPM perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,831 artinya nilai probabilitas > 0,05 atau 0,831 > 0,05 dan nilai NPM perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas > 0,05 atau 0,514 > 0,05 maka dapat disimpulkan Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

b. Uji Paired Sample T-test Return On Investment (ROI)

Hasil uji paired sample Return on investment (ROI) dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-test Return On Investment (ROI)

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROI 1 Thn Sebelum Merger dan Akuisisi - ROI 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	,01943	,04063	,01086	-,00403	,04290	1,790	13	,097
Pair 2	ROI 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - ROI 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	,02260	,05829	,01558	-,01105	,05625	1,451	13	,171

Sumber : Olah data peneliti di SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji Paired sample T-test pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai ROI perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,097 artinya nilai probabilitas > 0,05 atau $0,097 > 0,05$ dan nilai NPM perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas > 0,05 atau $0,171 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

c. Uji Paired Sample T-test Return On Equity (ROE)

Hasil uji paired sample Return On Equity (ROE) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-test Return On Equity (ROE)

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE 1 Thn Sebelum Merger dan Akuisisi - ROE 1 Thn Sesudah Merger dan Akuisisi	,02731	,07717	,02062	-,01725	,07186	1,324	13	,208
Pair 2	ROE 2 Thn Sebelum Merger dan Akuisisi - ROE 2 Thn Sesudah Merger dan Akuisisi	,04734	,13985	,03738	-,03341	,12809	1,267	13	,228

Sumber : Olah data peneliti di SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-test pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai ROE perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,208 artinya nilai probabilitas > 0,05 atau $0,208 > 0,05$ dan nilai ROE perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas > 0,05 atau $0,228 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikansi terhadap

kinerja keuangan perusahaan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

d. Uji Paired Sample T-test Earning Pershare (EPS)

Hasil uji paired sample Earning Pershare (EPS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-test Earning Pershare (EPS).

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	EPS 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - EPS 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	3935,89357	14874,15462	3975,28504	-4652,18762	12523,97476	,990	13	,340
Pair 2	EPS 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - EPS 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	2261,85714	11247,26371	3005,95767	-4232,11959	8755,83387	,752	13	,465

Sumber : Olah data peneliti di SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji paired T-test pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai EPS perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,340 artinya nilai probabilitas > 0,05 atau 0,340 > 0,05 dan nilai EPS perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas > 0,05 atau 0,465 > 0,05 maka Ho diterima Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

e. Uji Paired Sample T-test Total Assets Turnover

Hasil uji paired sample Total Assets Turnover (TATO) dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-test Total Assets Turnover (TATO)

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper

Pair 1	TATO 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - TATO 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	,16518	1,05446	,28182	-,44365	,77401	,586	13	,568
Pair 2	TATO 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - TATO 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	-,07734	,87511	,23388	-,58261	,42793	-,331	13	,746

Sumber : Olah data peneliti di SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji paired sample T-test pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa TATO perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,568 artinya nilai probabilitas > 0,05 atau 0,568 > 0,05 dan nilai TATO perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas > 0,05 atau 0,746 > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi. Pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

f. Uji Paired Sample T-test Current Ratio (CR)

Hasil uji paired sample Current Ratio (CR) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample T-test Current Ratio (CR)
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CR 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - CR 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	-,03608	,93805	,25070	-,57769	,50554	-,144	13	,888
Pair 2	CR 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - CR 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	-,33635	1,57680	,42142	-1,24677	,57407	-,798	13	,439

Sumber : Olah data peneliti di SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji paired sample T-test pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa CR perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,888 artinya nilai probabilitas > 0,05 atau 0,888 > 0,05 dan nilai CR perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas > 0,05 atau 0,888 > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

g. Uji Paired Sample T-test Debt To Equity Ratio (DER)

Hasil uji paired sample Debt To Equity Ratio (DER) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T-test Debt To Equity Ratio (DER)
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DER 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - DER 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	-.92973	2,14023	,57200	-2,16546	,30601	-1,625	13	,128
Pair 2	DER 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - DER 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	-1,09969	2,07714	,55514	-2,29900	,09961	-1,981	13	,069

Sumber : Olah data peneliti di SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji paired sample T-test pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa DER perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,128 artinya nilai probabilitas $>0,05$ atau $0,128 > 0,05$ dan nilai DER perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas $>0,05$ atau $0,069 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

h. Uji Paired Sample T-test Return On Assets (ROA)

Hasil uji paired sample Return On Assets (ROA) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Paired Sample T-test Return On Assets (ROA)
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA 1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - ROA 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	,01477	,03079	,00823	-.00301	,03255	1,795	13	,096
Pair 2	ROA 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi - ROA 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi	,29767	,41473	,11084	,05822	,53713	2,686	13	,019

Sumber : Olah data peneliti di SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji paired sample T-test pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa ROA perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,096 artinya nilai probabilitas > 0,05 atau $0,096 > 0,05$ dan nilai ROA perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi, nilai probabilitas > 0,05 atau $0,019 > 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan secara signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

3. Pembahasan

a. Perbedaan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM)

Secara Teori apabila terjadi aktivitas merger dan akuisisi maka perusahaan akan meningkatkan penjualan sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang semakin meningkat. Jika nilai Net profit margin kecil, itu karena laba bersih kecil tetapi penjualan besar, jika penjualan besar seharusnya laba bersihnya juga besar. Tetapi jika labanya kecil, itu berarti perusahaan memiliki beban yang besar dapat dikatakan jika NPM turun artinya terjadi pembekakan biaya. Implikasinya, perusahaan bisa menghasilkan penjualan bersih yang besar tetapi perusahaan kurang mampu meminimalkan biaya-biaya perusahaan tersebut.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dimana tidak terdapat perbedaan secara signifikan NPM antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi sehingga keputusan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi tidak memberikan sinergi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Angger Wibowo (2012).

b. Perbedaan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Investment (ROI)

Hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Tidak terdapatnya perbedaan secara signifikan tersebut disebabkan oleh rata-rata nilai Return On Investment (ROI) sebagian besar perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun perubahan yang signifikan selama periode pengamatan artinya setelah adanya aktivitas merger dan akuisisi.

Perusahaan belum optimal menggunakan setiap aktivitya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga keputusan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi tidak memberikan sinergi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Investment (ROI). Hasil penelitian ini sesuai dengan Fairuz Angger Wibowo (2012), dan I Gusty Ary Suryawathy, dan tidak sesuai dengan hasil penelitian Faranita Fitriyani (2016).

c. Perbedaan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Equity (ROE)

Hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Tidak terdapatnya perbedaan secara signifikan tersebut disebabkan oleh rata-rata nilai Return On Equity (ROE) sebagian besar perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun perubahan yang signifikan selama periode pengamatan artinya setelah adanya aktivitas merger dan akuisisi, perusahaan belum optimal menggunakan setiap aktivitya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga keputusan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi tidak memberikan sinergi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Equity (ROE).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Fairuz Angger Wibowo(2012), I Gusty Ary Suryawathy, Yeni Kusumaningsih (2010), Arief Seno Prabowo (2012), dan Gita Amelia Saviera (2012) dan tidak sesuai dengan hasil penelitian Faranita Fitriyani (2016).

d. Perbedaan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Earning Per Share (EPS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Earning Per Share (EPS) antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi, hal ini disebabkan karena adanya perusahaan yang belum mampu menghasilkan peningkatan laba yang cukup tinggi setelah melakukan merger dan akuisisi. Selain itu, terjadinya penurunan laba perusahaan setelah merger dan akuisisi disebabkan karena tidak adanya sinergi positif yang terjadi dalam aktivitas merger dan akuisisi.

Tidak terdapatnya perbedaan secara signifikan tersebut disebabkan karena adanya rata-rata nilai Earning Per Share (EPS) perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan selama periode pengamatan artinya setelah melakukan merger dan akuisisi, perusahaan belum dapat meningkatkan kepuasan para pemegang saham karena perusahaan tidak sanggup memberikan keuntungan dari setiap lembar saham yang beredar terhadap pemegang saham sehingga keputusan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi tidak memberikan sinergi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Earning Per Share (EPS). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Angger Wibowo (2012).

e. Perbedaan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Total Assets TurnOver (TATO)

Hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Tidak terdapatnya perbedaan secara signifikan tersebut disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa nilai Total Assets TurnOver (TATO) perusahaan yang sebagian besar tidak mengalami perubahan ataupun peningkatan yang signifikan selama periode pengamatan. Yang berarti

setelah adanya aktivitas merger dan akuisisi, perusahaan tidak dapat memanfaatkan dengan baik setiap aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan sehingga keputusan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi tidak memberikan sinergi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Total Assets TurnOver (TATO). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Angger Wibowo (2012), Arief Seno Prabowo (2012).

f. Perbedaan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Current Ratio (CR).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori seperti perusahaan PT Cowel Development sebelum melakukan merger dan akuisisi perusahaan tersebut memperoleh aktiva lancar Rp307.035.400.099 dan hutang lancar Rp189.239.910.222 dengan CR 1,622466422 setelah melakukan merger dan akuisisi perusahaan tersebut memperoleh aktiva lancar Rp213.170.942.997 dan hutang lancar Rp320.518.403.573 dengan CR 0,665081757 meningkatnya jumlah aktiva lancar perusahaan dilihat dari investasi, Pajak Dibayar Dimuka, Piutang Usaha, persediaan dan Beban Dibayar Dimuka. Sedangkan dilihat dari sisi penurunan hanya perkiraan kas dan setara kas.

Penurunan current ratio dari tahun ke tahun ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya hampir 2X lipat dari tahun sebelum merger dan akuisisi tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar sehingga kenaikan pada aktiva lancar dikatakan tidak signifikan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkan. Perhitungan CR untuk setelah merger dan akuisisi kondisinya kurang baik karena terjadi penurunan likuiditas perusahaan pengakuisisi terutama pada asset lancar perusahaan dan juga tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Tidak terdapatnya perbedaan secara signifikan tersebut disebabkan karena nilai Current Ratio (CR) perusahaan yang sebagian besar tidak mengalami perubahan ataupun peningkatan yang signifikan selama periode pengamatan artinya setelah melakukan merger dan akuisisi, perusahaan tidak mengelola aktiva lancarnya secara optimal untuk memenuhi kewajiban lancarnya sehingga keputusan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi tidak memberikan sinergi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Current Ratio (CR). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Angger Wibowo (2012), Gita Amelia Saviera (2012), dan I Gusty Ary Suryawathy.

g. Perbedaan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER)

Secara teori semakin rendah rasio ini semakin baik dalam melakukan merger dan akuisisi karena aman bagi kreditor saat likuiditas, Tetapi hasil penelitian ini

tidak sesuai dengan teori tersebut, hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Tidak terdapatnya perbedaan secara signifikan tersebut disebabkan oleh rata-rata nilai Debt To Equity Ratio (DER) perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan selama periode pengamatan artinya setelah melakukan merger dan akuisisi, perusahaan tidak dapat membiayai usaha dan setiap kewajibannya secara optimal dengan modal yang tersedia sehingga keputusan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi tidak memberikan sinergi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Angger Wibowo (2012), Gita Amelia Saviera (2012), dan I Gusty Ary Suryawathy.

h. Perbedaan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA)

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan net profit margin, return on investment, return on equity, debt to equity ratio, earning per share, total assets turnover, dan current ratio, hanya Return On Asset yang terdapat perbedaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

Pada kenyataannya, didalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi Kinerja keuangan yang menurun dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sesudah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa strategi merger dan akuisisi tidak tercapai Sesuai dengan teori yang ada bahwa melakukan merger dan akuisisi perusahaan itu akan lebih baik dari sebelum merger dan akuisisi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa ternyata sesudah merger dan akuisisi kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan, Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan merger dan akuisisi namun perusahaan harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan merger dan akuisisi. Persiapan yang dapat dilakukan yaitu lebih selektif dalam menentukan perusahaan target merger dan akuisisi untuk menilai apakah terdapat kesesuaian strategi, melihat kondisi perusahaan target dari segi manajemen dan finansialnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Investment, Earning Per Share, Total Assets TurnOver, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets Terdapat perbedaan secara signifikan pada perusahaan publik yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

- b. Keputusan merger dan akuisisi yang dibuat perusahaan tidak berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Rasio pasar, Rasio aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas. Hal tersebut terjadi karena adanya kemungkinan principal yang mengusulkan merger dan akuisisi dilakukan tanpa melakukan pengendalian terhadap kinerja dan manajemen perusahaan yang akan diakuisisi dan kemungkinan lain agen juga memanfaatkan keputusan ini untuk kepentingan pribadi yang menjadikan kinerja perusahaan tidak optimal sehingga tujuan merger dan akuisisi yang dibuat perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan tidak tercapai.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang akan melakukan kegiatan merger dan akuisisi sebaiknya mempersiapkan rencana merger dan akuisisi lebih baik sebelum memutuskan melakukan merger dan akuisisi. Seperti melihat kondisi perusahaan dari berbagai aspek termasuk aspek kinerja keuangan perusahaan terkait. Karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa merger dan akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi.

b. Bagi Investor

Investor yang akan berinvestasi pada perusahaan merger dan akuisisi sebaiknya melakukan persiapan yang matang sebelum berinvestasi, seperti: melihat kondisi perusahaan, baik dari manajemen perusahaan maupun kinerja perusahaan, dan juga melihat kondisi ekonomi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan misalnya dua tahun sebelum merger dan akuisisi dan lima tahun setelah merger dan akuisisi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmasetya, Lany dan Vonny Sulaiman. 2009. Merger dan Akuisisi. Tinjauan dari sudut akuntansi dan perpajakan. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

- Fatimah, Siti.2013.Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah akuisisi (Pada perusahaan Publik yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2009). Jurnal akuntansi. Agustus.
- Fahmi irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal: Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fitriasari. F. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013). Skripsi. Sidoarjo: Program Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ghozali. I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. A. 2015.Akuntansi Keuangan Lanjutan. Malang: Mitra Wacana Media.
- Hamidah & M. Noviani. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006.Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia.. Vol. 4. No. 1.
- Jo, Estanol, Albert B dan Seldeslachts. 2005. Merger Failures, University of Western Ontario, Jerman.
- Indriani. Y. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011.Skripsi. Medan: Program Studi S1 Manajemen Universitas Sumatera Utara.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. 2013. Daftar Notifikasi Merger dan Akuisisi.www.kppu.go.id.
- Kusumaningsih, Yeni. (2010). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada BPR BKK Kabupaten Kendal. Skripsi pada Universitas Diponegoro : diterbitkan. Kusumo,
- Moin. Abdul. 2013. Merger, Akuisisi, dan Divestasi.Yogyakarta.Jilid 1. Ekonisia.
- Munawir. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama, YogyakartaBPFE.
- Nugroho, Muhammad Aji, 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

- Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, periode 2002-2003). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).
- Payamta. 2001. Analisis Perbandingan keputusan merger dan akuisisi terhadap perubahan kinerja perusahaan publik Indonesia. Simposium nasional Akuntansi IV
- Prabowo, Arief Seno. 2012. Analisa Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- R. Agus Sartono. 2001, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4, Yogyakarta. BPFE
- Raharjaputra, Hendra. Manajemen Keuangan dan Akuntansi (Untuk Eksekutif Perusahaan). 2009. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rifianti, Rizky. 2014. Kinerja Operasi Pada Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2011. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (Dipublikasikan).
- Sarah & Maksun. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Saviera, Gita Amelia. (2012). Analisis Merger Dan Akuisisi Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2008. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia
- Sudaryo, Yoyo. 2014. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi Pada PT XL Axiata Tbk Ditinjau dari Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Total Assets (DAR)”. Jurnal Indonesia Membangun. Vol 2 No. 1.
- Suryawathy, I Gusti Ary. 2013. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika.
- Sjahdeini, Sutan Remy. Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank. Jakarta: Perpustakaan IBI.
- Syamsuddin, Lukman. 1985. Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: PT Raja Grafindo Persada.
- Wachowicz, Van Horne John M. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Buku 2 Edisi 12, dialih bahasakan oleh Deni Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Jakarta Salemba Empat.

- Wibowo, Fairuz. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi. Periode 2004-2010). Skripsi S-1 Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Widjaja. 2002. Merger dalam Perspektif Monopoli. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Widyaputra, Dyaksa. 2006. Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan & Abnormal Return Saham Sebelum & Sesudah Merger dan Akuisisi (di Bursa Efek Jakarta Periode 1998-2004). Thesis Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.